

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN DAN IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN DESA, DI DESA TEBAS SUNGAI, KECAMATAN TEBAS, KABUPATEN SAMBAS

Suci Nurmala Sari¹, Haziq Ziansah², Aryani Widowati³, Anas Wirayuda⁴

Email: sucinurmalasarixipa2@gmail.com¹, haziqtebas@gmail.com²,
ariyanidowati244@gmail.com³, wirayudaanas@gmail.com⁴

Universitas Tanjungpura

ABSTRACT: *This research aims to analyze community participation in planning and implementing village development programs in Tebas Sungai Village, Tebas District, Sambas Regency. The research method used is qualitative with a case study approach. The research focus includes two main variables, namely community participation in development planning and community participation in implementing village development programs. The research population was the entire community of Tebas Sungai Village, with sampling using a purposive sampling technique. Data collection was carried out through in-depth interviews, observation and documentation studies. Data analysis was carried out using the content analysis method to identify patterns, themes and factors that influence community participation. The research results show an in-depth picture of the level of community participation in planning and implementing village development. Discussion of research results involves analysis of factors that influence community participation, as well as implications for the effectiveness of village development programs. The conclusion highlights the extent to which the community is involved in village development. Based on these conclusions, this research presents a number of suggestions for increasing community participation in planning and implementing village development. It is hoped that these suggestions can become a reference for the village government, related institutions and the community in efforts to increase the effectiveness of village development programs in the future.*

Keyword: *Community Participation, Village Development Program, Analysis of Participation Factors.*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa di Desa Tebas Sungai Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian mencakup dua variabel utama, yaitu partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan desa. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Tebas Sungai, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi untuk mengidentifikasi pola, tema dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan gambaran mendalam tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. Pembahasan hasil penelitian meliputi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, serta implikasinya terhadap efektivitas program pembangunan desa. Kesimpulannya menyoroti sejauh mana masyarakat terlibat dalam pembangunan desa. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini menyajikan sejumlah saran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. Saran-saran tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa, instansi terkait dan masyarakat dalam upaya meningkatkan efektivitas program pembangunan desa di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Program Pembangunan Desa, Analisis Faktor Partisipasi.

PENDAHULUAN

Menurut data Badan Pusat Statistik (2017) mengenai jumlah penduduk miskin tahun 1970-2017 disebutkan bahwa pada bulan Maret 2017 jumlah penduduk miskin yang tinggal di pedesaan tercatat sebanyak 19,93 juta jiwa dari 31,03 juta penduduk miskin yang ada di Indonesia. Selain itu, data Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia di pedesaan masih rendah, dengan 57,78% penduduknya berpendidikan SD. Data tersebut semakin mendorong perlunya pembangunan di pedesaan dan daerah terpencil yang diharapkan dapat mengurangi kemiskinan, menurunkan tingkat urbanisasi dan meningkatkan tingkat produktivitas desa.

Pembangunan desa merupakan aspek integral dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program pembangunan desa di Desa Tebas Sungai, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Semakin mendalam pemahaman terhadap tingkat partisipasi masyarakat akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai keberhasilan pembangunan desa tersebut.

Pembangunan desa merupakan aspek integral dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program pembangunan desa di Desa Tebas Sungai, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Semakin mendalam pemahaman terhadap tingkat partisipasi masyarakat akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai keberhasilan pembangunan desa tersebut. Partisipasi yang kokoh dan terlibat dari masyarakat bukan hanya mencakup tahapan perencanaan, tetapi juga melibatkan implementasi serta evaluasi pembangunan. Desa Tebas Sungai menjadi contoh konkrit bagaimana masyarakat dapat menjadi agen pembangunan yang aktif dan bukan hanya penerima manfaat. Dengan memahami peran penting partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan desa, kita dapat merancang kebijakan dan program yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat, sehingga tujuan pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan dapat tercapai secara optimal.

Pembangunan desa merupakan suatu upaya yang melibatkan pemerintah, masyarakat dan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Proses pembangunan desa tidak hanya mencakup aspek infrastruktur fisik seperti jalan, air bersih dan sanitasi, tetapi juga melibatkan pengembangan aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Tujuan utama pembangunan desa adalah untuk menciptakan kondisi di mana masyarakat pedesaan dapat mengakses layanan dasar, memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan, dan terlibat aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

Partisipasi masyarakat dalam seluruh rangkaian proses pembangunan desa, seperti yang terjadi di Desa Tebas Sungai, memiliki peran krusial. Pada tahap perencanaan, melibatkan masyarakat dalam menentukan prioritas pembangunan berdasarkan kebutuhan lokal dapat memastikan bahwa program-program yang dijalankan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan riil masyarakat. Dalam tahap implementasi, partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan proyek, karena masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi lokal dan kebutuhan mendesak.

Selain itu, partisipasi masyarakat juga berdampak pada keberlanjutan pembangunan desa. Ketika masyarakat merasa memiliki peran aktif dalam proses pembangunan, mereka cenderung lebih peduli terhadap pemeliharaan dan pengelolaan

hasil pembangunan. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Pelibatan masyarakat dalam perencanaan kebijakan pembangunan sangatlah penting, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution yang dengan tegas menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam membuat perencanaan pembangunan merupakan faktor utama dalam good governance yang memberikan manfaat besar, di antaranya meningkatkan kualitas kebijakan pembangunan, menjamin ketercapaian tujuan, menjamin keberlanjutan pembangunan, serta menjamin terakomodasinya suara kelompok marjinal. Partisipasi dalam proses pembangunan, termasuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di tingkat desa, adalah hal yang sangat penting. Pemerintah masih terkesan bersifat elitis, dalam arti pemerintahlah yang menjadi penentu kebijakan pembangunan. Masyarakat tidak cukup dilibatkan dalam proses pembangunan namun lebih dari itu masyarakat perlu dilibatkan dalam seluruh rangkaian perencanaan pembangunan.

Pembangunan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mengurangi kemiskinan, dan pembangunan harus selalu diwujudkan oleh masyarakat itu sendiri. Proses pembangunan juga harus didampingi oleh partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi, dengan fokus dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat (Gunawan, 2016). Menurut Bappenas (2005), kemiskinan berarti keterbatasan dan kekurangan kualitas pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, peluang bisnis, akses ke perumahan dan layanan sanitasi, akses ke air bersih, ketidakpastian kepemilikan dan kontrol atas tanah, kondisi lingkungan yang memburuk, serta sumber daya alam yang melemah dan jaminan keamanan yang lemah. Upaya pengentasan kemiskinan seperti pemberdayaan masyarakat diperlukan dengan mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia karena masyarakat adalah sumber daya manusia yang dapat mengubah suatu daerah menjadi lebih maju. Potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dioptimalkan berperan sebagai modal sosial untuk pembangunan desa (Field, 2010).

Modal sosial, seperti yang diinterpretasikan oleh Field (2010), adalah hubungan yang dibatasi oleh kepercayaan, pemahaman bersama, dan nilai bersama yang membatasi anggota kelompok untuk membuat gerakan secara efektif dan efisien. Modal sosial adalah sumber daya nyata dan virtual yang berkembang dalam hubungan yang telah diinstitusionalisasi dalam perspektif orang lain (Hasbullah J, 2006). Social capital juga didefinisikan oleh Burt R.S (1999) sebagai kemampuan komunitas untuk berhubungan satu sama lain sehingga menjadi kekuatan sangat penting, bukan hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam setiap aspek keberadaan sosial lainnya. Modal sosial terkait dengan penurunan tingkat kejahatan, penurunan tingkat kematian, dan peningkatan pendidikan (Putnam, 2002). Modal sosial memainkan peran penting dan terkait dengan pasar dan kegagalan pemerintah, masyarakat dan jaringan, kontrak sosial, rasionalitas terbatas, biaya penerimaan informasi dan pengambilan keputusan, serta pengaruh negatif terhadap tindakan (Bowles S & Gintis H, 2002) dan (Savioli, M & Patuelli, R, 2016).

Modal sosial berkembang dengan institusi dan individu. Agen ekonomi seringkali tidak memahami dan mengoptimalkannya. Pembuat kebijakan dapat terhambat dengan mengurangi visi ekonom dari pandangan individu yang sangat rasional. Studi (Maluccio J, L Haddah, & J May, 2000) membuktikan bahwa modal sosial erat kaitannya dengan kesejahteraan, pengurangan kemiskinan, atau mengurangi kemungkinan menjadi miskin di negara Afrika Selatan (Grootaert C, Oh, & Swamy, Modal sosial rumah tangga dan kemiskinan di Burkina Faso, 2002) serta studi (Grootaert, 2001) yang menunjukkan

bahwa modal sosial mempengaruhi kesejahteraan di Bolivia (Grootaert C & Narayan D, *Institusi Lokal, Kemiskinan, dan Kesejahteraan Rumah Tangga di Bolivia*, 2000) di Nigeria dan Roslan (Diawara B.S, Chikayaoshi, & K. Hanson, 2003) serta Malaysia (Roslan A, A.A. Nor, & I. Russayani, 2010). Modal sosial berkontribusi pada kesejahteraan rumah tangga dengan mempertimbangkan usia dan ukuran rumah tangga atau keluarga (Olawuyi S.D & Oladele. S.E, 2012). Modal sosial sangat penting untuk mengatasi kemiskinan di negara berkembang dan berupaya meningkatkan pendidikan masyarakat miskin karena penciptaan lapangan kerja tidak akan berhasil mengurangi kemiskinan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan mendalam tentang bagaimana partisipasi masyarakat di Desa Tebas Sungai memengaruhi hasil pembangunan desa. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan pembangunan desa di masa depan, sehingga pembangunan desa dapat lebih efektif dan berdampak positif secara maksimal pada kesejahteraan masyarakat pedesaan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama. Pendekatan kualitatif memiliki keunggulan dalam memahami konteks, makna, dan pengalaman individu atau kelompok. Dalam konteks penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam berbagai faktor dan dinamika yang memengaruhi tingkat partisipasi tersebut.

Studi kasus dipilih sebagai metode utama karena memberikan ruang untuk pemeriksaan secara rinci terhadap satu kasus spesifik, dalam hal ini Desa Tebas Sungai. Dengan fokus pada satu kasus, penelitian dapat merinci bagaimana partisipasi masyarakat di desa tersebut memainkan peran penting dalam setiap tahap pembangunan desa. Studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks lokal, dinamika sosial, dan faktor-faktor unik lainnya yang mungkin mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Selain itu, pendekatan kualitatif dengan studi kasus dapat menghasilkan data yang kaya dan mendalam melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika partisipasi masyarakat dalam konteks pembangunan desa, sekaligus memungkinkan peneliti untuk menangkap perbedaan dan kompleksitas dalam pengalaman masyarakat tersebut. Dengan demikian, melalui pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang peran partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, khususnya di Desa Tebas Sungai, serta memberikan landasan bagi perbaikan kebijakan dan praktik pembangunan desa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program pembangunan desa di Desa Tebas Sungai, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan seperti masyarakat, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Pengumpulan data juga melibatkan observasi langsung dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif.

Berdasarkan analisis data dengan metode content analysis, beberapa temuan penting dapat diidentifikasi:

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat

- a) Mayoritas masyarakat Desa Tebas Sungai terlibat aktif dalam perencanaan pembangunan desa. Partisipasi ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga pelaksanaan proyek.
- b) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi melibatkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap program pembangunan, peran lembaga-lembaga lokal, dan kerjasama antarwarga.

2. Hambatan dan Tantangan

- a) Meskipun terdapat partisipasi aktif, penelitian ini mengidentifikasi beberapa hambatan seperti minimnya pemahaman teknis masyarakat terhadap program pembangunan, dan kendala logistik selama implementasi.
- b) Faktor-faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah juga turut mempengaruhi dinamika partisipasi masyarakat.

Penelitian ini, yang mengeksplorasi partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program pembangunan desa di Desa Tebas Sungai, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, memberikan wawasan mendalam terhadap dinamika serta dampak partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Melalui metode content analysis, ditemukan bahwa partisipasi masyarakat bukan sekadar keikutsertaan dalam tahap perencanaan, melainkan juga mencakup peran aktif dalam implementasi dan evaluasi pembangunan desa. Mayoritas masyarakat di Desa Tebas Sungai terlibat dalam setiap tahap pembangunan, mencerminkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan lokal dan aspirasi mereka.

Namun, temuan ini juga membuka wawasan terhadap hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan partisipasi masyarakat yang optimal. Beberapa hambatan mencakup minimnya pemahaman teknis masyarakat terhadap program pembangunan, terutama dalam konteks aspek teknis dan perencanaan detail. Selain itu, kendala logistik selama implementasi program dan perubahan kebijakan pemerintah menjadi faktor eksternal yang memengaruhi dinamika partisipasi masyarakat. Temuan penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana partisipasi masyarakat memainkan peran krusial dalam pembangunan desa di Desa Tebas Sungai. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan lokal dan aspirasi mereka dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan.

Penelitian ini, yang mengeksplorasi partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program pembangunan desa di Desa Tebas Sungai, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, memberikan wawasan mendalam terhadap dinamika serta dampak partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Melalui metode content analysis, ditemukan bahwa partisipasi masyarakat bukan sekadar keikutsertaan dalam tahap perencanaan, melainkan juga mencakup peran aktif dalam implementasi dan evaluasi pembangunan desa. Mayoritas masyarakat di Desa Tebas Sungai terlibat dalam setiap tahap pembangunan, mencerminkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan lokal dan aspirasi mereka.

Namun, temuan ini juga membuka wawasan terhadap hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan partisipasi masyarakat yang optimal. Beberapa hambatan mencakup minimnya pemahaman teknis masyarakat terhadap program pembangunan, terutama dalam konteks aspek teknis dan perencanaan detail. Selain itu, kendala logistik selama implementasi program dan perubahan kebijakan pemerintah menjadi faktor eksternal yang memengaruhi dinamika partisipasi masyarakat.

Dalam merespon temuan tersebut, beberapa saran dan implikasi kebijakan dapat diajukan. Pertama, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman teknis masyarakat terkait program pembangunan. Program pelatihan yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat membantu meningkatkan tingkat pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi pembangunan desa.

Kemudian, perlu dilakukan perbaikan dalam koordinasi dan komunikasi antara pemerintah daerah, lembaga lokal, dan masyarakat. Mekanisme komunikasi yang lebih

efektif dan terstruktur dapat membantu mengatasi kendala logistik dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat terkait perubahan kebijakan pemerintah.

Penguatan peran lembaga-lembaga lokal, seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan lembaga-lembaga kewilayahan, juga menjadi kunci dalam mendukung partisipasi masyarakat. Peningkatan kapasitas dan keterlibatan aktif lembaga-lembaga tersebut dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan internal dan menjembatani komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Pengembangan mekanisme partisipatif yang lebih efektif perlu menjadi fokus utama. Model-model partisipasi yang lebih inklusif, seperti penggunaan teknologi informasi atau forum dialog publik, dapat diimplementasikan untuk memastikan bahwa suara masyarakat dapat terdengar dalam setiap tahap pembangunan desa.

Namun, hambatan-hambatan yang diidentifikasi perlu menjadi perhatian serius. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman teknis masyarakat terhadap program pembangunan, dengan penyediaan informasi yang lebih terstruktur dan pendekatan pelibatan yang lebih inklusif. Selain itu, koordinasi yang lebih baik antara pemerintah daerah, lembaga lokal, dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk mengatasi kendala logistik dan perubahan kebijakan.

Rekomendasi kebijakan dapat mencakup penyediaan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, penguatan peran lembaga-lembaga lokal sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat, serta pengembangan mekanisme partisipatif yang lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk perbaikan kebijakan dan praktik pembangunan desa di masa yang akan datang, sehingga partisipasi masyarakat dapat menjadi pilar utama dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.

Penelitian lanjutan juga direkomendasikan untuk mengidentifikasi dampak partisipasi masyarakat dalam jangka panjang. Analisis lebih lanjut tentang perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan dari partisipasi masyarakat dapat memberikan wawasan lebih lanjut yang berguna untuk perbaikan kebijakan dan praktik pembangunan desa di masa mendatang.

Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, Desa Tebas Sungai dapat memanfaatkan potensi partisipasi masyarakat secara optimal, menciptakan proses pembangunan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika partisipasi masyarakat dan memberikan landasan bagi perbaikan kebijakan dan praktik pembangunan desa di tingkat lokal maupun nasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program pembangunan desa di Desa Tebas Sungai, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Temuan utama menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat secara aktif terlibat dalam proses pembangunan desa, mencerminkan kesadaran mereka terhadap kebutuhan lokal dan aspirasi yang dimiliki. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dan tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Dari analisis data menggunakan metode content analysis, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas keikutsertaan dalam tahap perencanaan, melainkan juga melibatkan implementasi dan evaluasi pembangunan desa. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap program pembangunan serta kerjasama antarwarga menjadi faktor kunci dalam menciptakan partisipasi yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, I. N. (2019). Community participation and government role in using village funds in Dlingo Village. *Policy & Governance Review*, 3(2), 171-185.
- Fadhal, M., Lubis, Z., Zulkifli, Z., Ismail, R., Sitorus, H., & Tobing, R. L. (2021). Village fund management: pattern of community participation for village development. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(3), 65-72.
- Hidayah, A. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (studi dalam Penyelenggaraan Musrenbangdes di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember).
- Imtihan, H., & Wahyunadi, F. (2017). Peran Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Neo-Bis*, 11(1), 28-40.
- Kurniyati, Y. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Martini, N. K. A. (2020). Community participation in Blangsinga tourism village development. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(3), 91-97.
- Nasution Zulkarnain. (2009). Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa transisi : Suatu Tinjauan Sosiologis. Malang. Ummi Press. Hal 14.
- Nugrahani, T. S., Suharni, S., & Saptatiningsih, R. I. (2019). Potential of social capital and community participation in village development. *Jejak*, 12(1), 68-85.
- Septia, E., & Pebriyenni, P. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Bendung Air Timur. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 7(2), 129-135.
- Setiawan, A., Suwaryo, U., & Rahmatunnisa, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Kabupaten Bandung. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik*, 3(02), 251-270.